

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran anak untuk di beri pengetahuan oleh pendidik yang dimana peserta didik mendapatkan ilmu Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut para ahli pengertian pendidikan memiliki sudut pandang yang berbeda diantaranya menurut ummul mengemukakan "Pendidikan merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, Pendidikan memerlukan sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah tercapai" (Ummul & Vol, 2015). menurut (Annur, 2021)"Pendidikan merupakan kata yang bersal daari kata 'didik' dan kata kerjanya mendidik yang telah dilaksanakan semenjak manusia hadir di muka bumi dengan sederhanabahwa Pendidikan diperlukan untuk mendidik generasi muda untuk bisa bertahan hidup sebagai manusia" berdasarkan psikologi Pendidikan merupaan suatu cara perkembangan diri". dan juga menurut (Kalangan, 2022)"Pendidikan adalah suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia, dan suatu proses untuk

pengembangan diri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Pendidikan juga proses memperbaiki diri sendiri menjadi orang yang berkualitas”.

Dari beberapa pengertian yang di kemukakan para ahli, terlihat kesamaan umum dalam pendapat yang dikemukakan bahwa Pendidikan sebuah proses untuk mengembangkan peserta didik agar mencapai tujuan Pendidikan yang telah berlangsung. maka Pendidikan merupakan sebuah proses yang bisa membantu pertumbuhan peserta didik sehingga dapat perkembangan dalam diri pribadinya.

2.1.2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tujuan ini merupakan arah untuk dicapainya atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dari setiap masa memiliki tujuan pendidikan yang berbeda. Perubahan dilakukan menyesuaikan dengan pembangunan serta perkembangan jaman dalam kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya tujuan pendidikan menurut UNESCO Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: 1) *learning to Know* (belajar menngetahui), 2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), 3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan 4) *learning to live together* belajar hidup bersama). Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ. Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya dalam (Sujana, 2019),

tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda.

Dengan demikian Tujuan pendidikan diatas diupayakan dapat tercapai dan dicapai oleh semua instrumen penyelenggara pendidikan di Indonesia, utamanya pendidikan yang bersifat formal. Demi tercapainya tujuan tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama serta memerlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan, disesuaikan dengan taraf kemampuan dan kebutuhan dari siswa atau peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana berfokus pada kegiatan bergerak pesertadidik dan bagian penting dalam Pendidikan untuk menunjangnya keseimbangan antara jasmani dan pengetahuan peserta didik. Pendidikan jasmani juga didefinisikan dalam undang undang sistem olahraga dan keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022:

1. Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.
2. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik gerakan alami manusia. Pendidikan jasmani merupakan urutan yang direncanakan dan dirancang dari pengalaman belajar untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku masing-masing peserta

didik. Di dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan guru harus mendukung proses belajar mengajar peserta didik hingga dapat menerima ilmu dengan baik dan guru dituntut untuk bisa menyampaikan model pembelajaran tersebut. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru tersebut.

2.1.3. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana berfokus pada kegiatan bergerak peserta didik dan bagian penting dalam Pendidikan untuk menunjangnya keseimbangan antara jasmani dan pengetahuan peserta didik. Pendidikan jasmani juga didefinisikan dalam undang undang sistem olahraga dan keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022:

1. Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.
2. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi.

Dengan demikian Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik gerakan alami manusia. Pendidikan jasmani merupakan urutan yang direncanakan dan dirancang dari pengalaman belajar untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku masing-masing peserta didik. Di dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan guru harus mendukung proses belajar mengajar peserta didik hingga dapat menerima ilmu dengan baik dan guru dituntut untuk bisa menyampaikan model

pembelajaran tersebut. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru tersebut.

2.1.4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan pemberian materi dari pendidik kepada peserta didik dengan arahan dan panduan yang telah disesuaikan dengan kata lain, Istilah pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang digunakan pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu bentuk representasi akurat yang memungkinkan guru bertindak berdasarkan panduan yang telah ditentukan. Menurut Putrianingsih dalam (Pengertian & Dan, 2024) “Pembelajaran, merupakan hasil dari proses memberi arahan atau panduan yang harus dipahami atau diikuti, dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an" pada kata dasar "ajar". Merujuk pada proses, tindakan, atau metode dalam memberikan pengajaran sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar”. Dalam proses pembelajaran keseluruhan rangkaian penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup seluruh aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh guru dan semua alat terkait yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses di mana terjadi perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah proses internal yang mengubah perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Andayani, 2021). Proses pembelajaran memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan peserta didik, terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran, dan menjadi proses adaptasi terhadap perubahan yang dihadapi peserta didik. Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui interaksi antar sesama peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, serta interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, baik yang bersifat internal maupun fisik (Widyanto & Wahyuni, 2020). Didalam pembelajaran ada yang

dinamakan model pembelajaran yang dimana model ini menjadi pedoman saat terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Hamiyah & Jauhar dalam (Julaeha & Erihadiana, 2021) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu (sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey). Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas.
4. Memiliki perangkat bagian model (komponen model pembelajaran) a. sintaks b. adanya prinsip-prinsip reaksi c. sistem sosial d. sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil.

Menurut beberapa pengertian model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang didasarkan pada teori psikologi, yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menggambarkan dari awal sampai akhir kegiatan yang disajikan guru di kelas pada khususnya.

Dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran
2. Sifat materi pelajaran
3. Ketersediaan fasilitas

4. Kondisi peserta didik

5. Alokasi yang tersedia

Sejalan dengan hal tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain sebagai berikut:

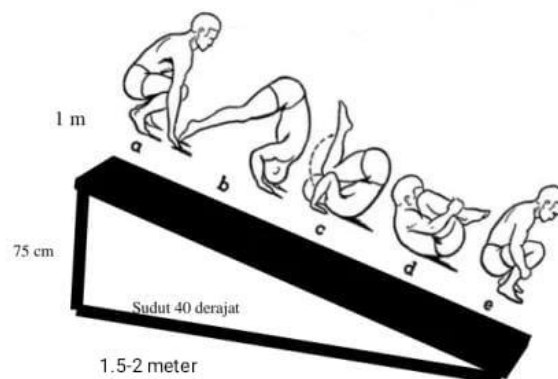
1. Faktor internal berasal dari dalam diri yaitu kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar.
2. Faktor eksternal berasal dari luar diri yaitu keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketentuan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, fasilitas yang tersedia di sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, dalam penelitian ini peneliti akan memodifikasi alat pembelajaran (matras) yang tadinya lurus menjadi *bidang miring* sebagaimana permasalahan yang telah di sampaikan

2.1.5. Modifikasi Alat Bidang Miring

Modifikasi merupakan Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Modifikasi Alat bantu pembelajaran sederhana merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak didik. Selain itu alat bantu pembelajaran sederhana juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran agar tidak monoton. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak didik kurang tertarik mengikuti dan melakukan materi pembelajaran yang diajarkan (Kustiawan, 2019). Dengan membuat lebih tinggi di salah satu bagian matras maka posisi matras akan terlihat miring / membentuk segitiga siku-siku sehingga akan memudahkan siswa untuk menggulingkan badan ke belakang sekalipun dorongan tangan kurang kuat (Kusumawardani, 2017). Dengan demikian dalam pembelajaran agar peserta didik bisa melakukan gerakan yang benar dan sesuai peneliti memodifikasi alat senam lantai atau matras untuk mempermudah peserta didik melakukan roll depan dengan

gerakan yang benar, yang dimana modifikasi ini dapat tercapainya pembelajaran oleh peserta didik.

Alat bantu bidang miring penelitian ini dengan menggunakan papan dari kayu. Biasworo Adisuryanto Aka dalam (Aprilia Ayu Kusuma Wardani, 2013) menyatakan, "Kemiringan dalam pembelajaran roll depan yaitu, tinggi bidang 75 cm, panjang 1,5 - 2 meter dan lebar 1 meter dengan sudut kemiringan 40 derajat". Dengan demikian pembelajaran roll depan dengan bidang miring yaitu, untuk pondasi atau sudut sudut nya dari besi biar kuat yang telah dibuat sedemikian rupa diberi alas papan dan di atas papan nya ada matras. Tinggi bidang miring 75 cm, lebar 1m dan panjang 2 m. Pelaksanaan pembelajaran roll depan dengan menggunakan alat bantu bidang miring Yaitu , guru menjelaskan teknik gerakan roll depan dari sikap permulaan, gerakan berguling dan sikap akhir. selanjutnya guru memberikan contoh gerakan roll depan alat bantu bidang miring. guru berada diposisi kanan atau kiri untuk menjaga keamanan, agar siswa tidak takut dan aman jika gerakan roll depan tidak benar atau jatuh ke kanan atau ke kiri. Dari ketinggian 75 cm tersebut selanjutnya ketinggian dikurangi atau diturunkan menjadi 35 cm hal ini dimaksud agar siswa dapat beradaptasi terhadap gerakan roll depan pada bidang datar untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan ilustrasi pembelajaran roll depan dengan alat bantu bidang miring sebagai berikut;



Gambar 2.1. ilustrasi pembelajaran roll depan menggunakan modifikasi bidang miring menurut Biasworo Adisuryanto Aka dalam (Aprilia Ayu Kusuma Wardani, 2013)

Menurut sumber biasworo adi suryanto aka dalam (Aprilia Ayu Kusuma Wardani, 2013) Kelebihan dan kelemahan pembelajaran roll depan dengan bidang miring berdasarkan penataan matras yang diletakkan secara miring pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemudahan siswa untuk melakukan gerakan roll depan berdasarkan hal tersebut pembelajaran roll depan dengan alat bantu bidang miring dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya.

Kelebihan Pembelajaran roll depan dengan alat bantu bidang miring antara lain:

1. Siswa menjadi lebih senang dan motivasi belajar meningkat
2. Kesulitan kesulitan siswa untuk berguling terastasi
3. Peserta didik merasa mampu dan mudah melakukan roll depan
4. Dapat memberi dampak yang positif untuk beradaptasi pada gerakan roll depan dengan matras mendatar

Selain kelebihan seperti disebutkan di atas pembelajaran roll depan dengan pemanfaatan bidang miring juga memiliki beberapa kelemahan pembelajaran roll depan dengan pemanfaatan bidang miring antara lain:

1. siswa dapat terjatuh kedamping kiri atau kanan dari bidang miring sehingga dapat menimbulkan trauma dan cedera
2. siswa tidak mau melakukan pengulangan gerakan roll depan jika mengalami jatuh

2.1.6. Senam lantai

Senam lantai merupakan jenis gerakan fisik untuk melenturkan tubuh yang dilakukan di lantai menggunakan matras sebagai alasnya, merupakan salah satu bidang olahraga yang di pelajari dalam Pendidikan di Indonesia.

Adapun ada beberapa penjelasan menurut para ahli adalah sebagai berikut, Menurut Budi, D. R. dalam (Muzaffar., 2023) senam dasar adalah nama lain dari senam lantai, senam dasar juga gerakan berbagai bentuk dan ragam gerakan dasar, dalam melakukan latihan senam dasar, biasanya tanpa mempergunakan alat akan

tetapi dapat juga dilakukan dengan alat untuk menambah beban latihan. senam-senam dasar terdiri dari rangkaian gerakan senam lantai seperti roll depan, roll belakang, meroda, dsb. menurut Soekarno Wuryati dalam (Imam Syafi'i, 2020) senam lantai adalah gerakan atau bentuk latihan yang dilakukan diatas lantai dengan beralaskan permadani atau sebangsanya sebagai alat yang dipergunakan. menurut Madijono dalam (Imam Syafi'i, 2020), pengertian senam adalah suatu bentuk latihan jasmani yang sistematis, teratur dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk mendapatkan manfaat bagi tubuh.

Dengan demikian dari berbagai penjelasan diatas menunjukan bahwa senam lantai merupakan gerakan fisik yang membentuk secara sistematis atau teratur dan terencana dengan menggunakan matras sebagai alasnya. Dalam senam lantai juga terdapat bentuk bentuk latihan gerakan. Menurut Soekarno Wuryati dalam (Muzaffar., 2023) Bentuk-bentuk latihan dalam senam lantai (floor exercise) meliputi Roll depan (forward roll), roll belakang (back roll), kayang, splits, guling lenting (roll kip), berdiri dengan kepala (head stand), meroda (rad slag atau cart wheel) dan lain sebagainya.

Froward roll atau biasa di sebut *Roll Depan* merupakan bentuk pergulingan tubuh di atas matras dengan menggelinding seperti halnya roda dengan tujuan membentuk bagian punggung agar lebih kuat. menurut junaidi dalam (Asri et al., 2021) Roll depan salah satu teknik atau gerakan yang paling sering dilakukan dalam senam lantai adalah roll depan. senam lantai roll depan adalah gulingan yang dilakukan ke depan dengan menggunakan bagian atas belakang badan. menurut Fellyson (Asri et al., 2021). Olahraga senam lantai roll depan sangat mudah dilakukan dan juga mengasyikkan, tetapi dibalik itu semua jika dilakukan tanpa teknik yang benar maka akan membahayakan keselamatan kita, jadi sebelum melaksanakan olahraga tersebut sebaiknya melakukan pemanasan terlebih dahulu dan menguasai teknik dasar senam lanta guling depan. Dengan demikian Dalam melakukan roll depan seperti sangat mudah akan tetapi jika dilakukan dengan tidak benar akan berakibat fatal atau berujung cedera, berikut langkah langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan roll depan. Menurut Menurut Roji dalam (Sidiq &

Suharjana, 2023) memberikan tahapan cara melakukan roll depan dari sikap awalan jongkok, yaitu:

a. Tahap awalan

- 1) Lakukan sikap jongkok menghadap ke arah gerakan.
- 2) Kedua telapak tangan diletakkan di atas matras.
- 3) dagu menempel di dada.
- 4) tumpuan menggunakan kedua tangan dan kepala bagian belakang.

b. Tahap Gerakan

- 1) Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus.
- 2) Masukkan kepala diantara kedua lengan hingga pundak, Menempel Matras.
- 3) Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.
- 4) tumpuan menggunakan kedua tangan dan kepala bagian belakang.

c. Akhir Gerakan

- 1) Kembali pada sikap jongkok.
- 2) Kedua lengan lurus ke depan.
- 3) Pandangan ke arah depan

Cara melakukan roll depan dari sikap awalan berdiri, antara lain:

a. Tahap Persiapan

- 1) Berdiri menghadap matras.
- 2) Kedua lengan diluruskan ke atas di samping telinga.
- 3) Pandangan ke depan.

b. Tahap Gerakan

- 1) Letakkan kedua telapan tangan pada matras kedua lutut tetapi dipertahankan lurus.

2) Masukkan kepala diantara kedua lengan bersamaan kedua siklut ditekuk ke samping dan pundak menempel matras.

3) Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

c. Akhir Gerakan

1) Setelah posisi jongkok lanjutkan sikap berdiri dengan kedua kaki rapat.

2) Kedua lengan lurus ke atas disamping telinga.

3) Pandangan ke depan atas.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Sampai saat ini telah banyak penelitian ilmiah yang dilakukan khususnya yang terkait dalam pembelajaran roll depan dengan hasil yang masih bervariasi atau beragam. berikut ini beberapa penelitian yang serupa oleh:

1. Aprilia Ayu Khusumah dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Roll Depan Melalui Pemanfaatan Alat Bantu Bidang Miring Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2011/2012” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh simpulan pembelajaran roll depan menggunakan bidang miring terbukti bisa meningkatkan hasil belajar gerakan roll depan peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 1 purwodadi tahun pembelajaran 2011/2012.
2. Massur Efendy, Victor G.Simanjuntak, Ahmad Atiq dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Roll Belakang Melalui Media Papan Bidang Miring Pada Siswa SDN 4 Nyantang kab.melawi” dari hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar roll belakang karena didukung oleh adanya motivasi dalam pembelajaran media papan miring.

2.3. Kerangka Konseptual

Hasil belajar Roll Depan dalam senam lantai pada peserta didik kelas VIII A 13 SMP Negeri 3 Tasikmalaya masih ditemukan banyak kekurangan dalam

pelaksanaanya. Untuk itu diperlukan segera perbaikan dalam pembelajarannya dengan menggunakan modifikasi alat pada matras yang akan meningkatkan hasil belajar teknik *roll depan* pada saat senam lantai.

Modifikasi bidang miring merupakan matras yang tadinya lurus menjadi bidang miring alat bantu peserta didik supaya bisa melakukan roll depan dengan sempurna. Dengan adanya modifikasi alat bantu tersebut peserta didik agar dapat terebantu peningkatan asil belajar dalam melakukan roll depan pada dalam mgeikuti proses pembelajaran roll depan senam lantai melalui modifikasi bidang miring.

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan hipotesis tindakan diajukan sebagai berikut, “Modifikasi Bidang Miring Dapat Meningkatkan Kemampuan Roll Depan dalam Senam Lantai”